

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan nyeri akut pada Ny. R dengan *close* fraktur *collum femur* di Ruang Apel RSUD Kabupaten Klungkung, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan pada Ny. R dengan diagnosa medis *close* fraktur *collum femur* ditemukan keluhan pada pasien yaitu Pada saat pengkajian didapatkan data subjektif yaitu pasien mengeluh nyeri pada pinggul kanan, nyeri yang dirasakan P : nyeri dirasakan memberat apabila digerakkan, Q : nyeri seperti tertusuk-tusuk, R : pinggul kanan, S : skala nyeri 6 (0-10), T : nyeri terasa hilang timbul, durasi nyeri \pm 15 detik. Data objektif yaitu pasien tampak meringis, bersikap berhati-hati menghindari nyeri, gelisah, kesulitan tidur, frekuensi nadi meningkat yaitu 98x/menit, dan nafsu makan berubah.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian yaitu nyeri akut berhubungan agen pencedera fisik (trauma) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri, tampak meringis, bersikap berhati-hati menghindari nyeri, gelisah, kesulitan tidur frekuensi nadi meningkat yaitu 98x/menit, dan nafsu makan berubah.
3. Rencana keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami Ny. R dengan masalah keperawatan nyeri akut yaitu dengan acuan pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun SIKI yang digunakan yaitu manajemen nyeri dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)

tingkat nyeri menurun seperti keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, frekuensi nadi membaik, dan nafsu makan membaik.

4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah direncanakan yaitu manajemen nyeri sebagai intervensi utama dan kompres dingin menggunakan *cold pack* sebagai intervensi pendukung.
5. Hasil evaluasi keperawatan pada Ny. R setelah dilakukan implementasi 3x24 jam yaitu tingkat nyeri menurun dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan nyeri yang dirasakan pada pinggul kanannya sudah jauh berkurang, skala nyeri 3 (0-10), meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, frekuensi nadi membaik 86 x/menit, dan nafsu makan membaik. *Assesment* nyeri akut teratasi, gangguan mobilitas fisik, *planning* dukungan ambulansi, dukungan mobilisasi, dan pengaturan posisi.
6. Intervensi inovasi pemberian kompres dingin menggunakan *cold pack* merupakan salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri untuk masalah keperawatan nyeri akut. Kompres dingin menggunakan *cold pack* diberikan dua kali dalam sehari selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 20 menit dengan diberikan jeda setiap 5 menit selama 30 detik, dan diberikan 4 jam setelah pasien menerima analgesic menunjukkan terjadi penurunan intensitas nyeri pada pasien rawat inap. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian terkait mengenai kompres dingin.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan mengenai asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien dengan *close* fraktur *collum* femur yang telah dilakukan sesuai dengan standar acuan SDKI, SLKI dan SIKI serta pemberian intervensi inovatif yang terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien fraktur ekstermitas bawah sehingga disarankan :

1. Bagi perawat pelaksana di Ruang Apel RSUD Kabupaten Klungkung

Diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan di ruang rawat inap dengan menggunakan standar acuan SDKI, SLKI, dan SIKI yang berlaku di Indonesia dalam memberikan asuhan keperawatan. Selain itu, dengan adanya hasil penelitian diharapkan perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dapat mengaplikasikan intervensi inovasi kompres dingin menggunakan *cold pack* sebagai pengganti es batu dengan memandang keunggulannya yang efektif untuk penggunaan secara berulang dalam menangani masalah nyeri pada pasien dengan fraktur ekstermitas bawah secara non farmakologis.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah ini dapat dijadikan data dasar dalam penelitian selanjutnya serta penelitian ini dapat dikembangkan dengan teori terbaru beserta didukung jurnal penelitian.